

STUDI KASUS PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING

Amaliya Nur Aini

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara
Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Pasuruan, Jawa Timur
Email korespondensi: amaliyanuraini01@gmail.com

ABSTRAK

Terjadinya pandemi covid-19 berdampak ke berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Untuk keberlangsungan proses pendidikan dan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus covid-19 di lingkungan sekolah maka pelaksanaan pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia disesuaikan dengan kebijakan *social distancing*. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau di rumah masing-masing dan melalui media pembelajaran online. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui cara pemilihan media pembelajaran online dan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pandemi berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara melalui aplikasi chat WhatsApp. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diteliti menggunakan media pembelajaran WhatsApp, Google Classroom, dan Google form. Aplikasi Google Classroom digunakan untuk pengelolaan kelas, diantaranya untuk menyampaikan pengumuman, memberikan materi pembelajaran. penilaian hasil belajar siswa dilakukan menggunakan Google Form. Untuk WhatsApp biasa digunakan mengirim video atau untuk memberikan penjelasan melalui pesan suara ketika dibutuhkan. Dan untuk hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun taraf peningkatan berbeda dengan pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan Google Classroom terlaksana secara efektif.

Kata kunci: google classroom; pembelajaran online; pemilihan media

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has an impact on various sectors of life, including the education sector. For the continuity of the educational process and in order to break the chain of spreading the covid-19 virus in the school environment, the implementation of learning in all schools in Indonesia is adjusted to social distancing policies. Teaching and learning activities are carried out by distance learning or at home and through online learning media. This research was conducted to determine how to choose online learning media and to determine the effectiveness of the implementation of teaching and learning activities during the pandemic. Data collection was carried out by the interview method through the WhatsApp chat application. Interview data were processed and analyzed descriptively. The result of this research is that learning is carried out in the school under study using WhatsApp, Google Classroom, and Google form learning media. The Google Classroom application is used for class management, including for delivering announcements, providing learning materials. assessment of student learning outcomes is carried out using Google Form. For WhatsApp, it is usually used to send videos or to provide explanations via voice notes when needed. And for student learning outcomes has increased even though the level of improvement is different from offline learning or face-to-face learning. It can be concluded that online learning using Google Classroom is effective.

Key words: google classroom; media selection; online learning

1. Pendahuluan

Teknologi selalu berkembang dengan pesat setiap saat, perkembangan yang pesat telah

banyak mengubah cara pandang masyarakat dalam mencari dan mendapat informasi, dimana sudah tidak terbatas lagi pada informasi surat

kabar, elektronik maupun sumber-sumber lainnya seperti melalui komputer. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat terdampak dalam hal perkembangan teknologi. (Pandi, R., & Nurdyansyah, N. 2017) pendidikan terus menjadi sorotan tidak hanya dari tenaga pendidik tetapi juga terhadap peserta didik. Masa depan akan terus berubah dan menjadi tantangan bagi masa depan pendidikan mengikuti perkembangan teknologi yang akan datang. Dengan menggunakan teknologi siswa diharapkan mendapatkan pendidikan lebih maju dan layak. Pada era seperti ini pelajar tumbuh dengan dikelilingi oleh kemajuan IPTEK yang terus berkembang dan berkelanjutan. Pada kenyataannya masih banyak kekurangan atau permasalahan yang harus diselesaikan guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran jarak jauh yang awalnya belum pernah dilaksanakan harus dilakukan bagi semua elemen pendidikan bagi guru, peserta didik hingga orang tua. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan platform digital yang dapat menunjang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 memiliki peran yang besar terhadap proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ini yang akan membawa perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi yang didapatkan dalam bentuk sebuah media dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, dan juga melibatkan pencarian referensi (Wekke & Hamid, 2013).

Masalah-masalah banyak muncul secara tidak terduga seperti sekarang yang telah terjadi, Indonesia dilanda musibah yaitu pandemi Covid-19.

Negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor, misalnya di sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 lalu. Dalam masa pandemi pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring).

Meskipun dalam keadaan masa pandemi proses pembelajaran diharapkan tetap

berlangsung secara interaktif, menyenangkan, peserta didik tetap berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang untuk dapat mengeluarkan pendapat dari masing-masing peserta didik. (Nurdyansyah, N., & Andiek, W. 2015) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak tidak hanya satu pihak dan harus diimbangi dengan kemajuan teknologi untuk mempermudah menacapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana nyaman dalam poses pembelajaran.

Pembelajaran online

Kondisi pandemi covid-19 seperti ini menuntut pendidik untuk berinovasi menggunakan aplikasi pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan atau biasa menyebutnya dengan kata online adalah kegiatan belajar mengajar memanfaatkan jaringan internet sebagai metode interaksi dalam pembelajaran, penyampaian materi dalam pembelajaran, dan fasilitasi (Brown, 2000). E-learning dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran digital melalui jaringan internet (Jethro, et al. 2012). E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan solusi yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Hambatan yang sering terjadi pada saat ini adalah terjadinya pandemi covid-19 pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Dengan kondisi seperti ini guru dituntut untuk melakukan inovasi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Tjandra, D. S. 2020), bahwa guru hanya memfasilitasi modul, buku teks, perpustakaan kelas, dan yang paling terpenting adalah akses internet, serta menyediakan computer di sekolah untuk siswa yang tidak mempunyai laptop. Pembelajaran e-learning akan tetap ada dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi online atau daring menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah masa pandemi seperti ini.

Pemilihan media pembelajaran online terbaik yaitu :

1. Bisa diakses dimana saja dan kapan saja
2. Tidak terbatas pada satu media
3. Aplikasi menggunakan kurikulum terkini

4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
5. Bisa oleh diakses oleh siswa dan guru dengan mudah
6. Mudah dipahami oleh guru yang masih awal menggunakan

Google Classroom

Google classroom adalah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi seperti ini. Penggunaan Google classroom bisa melalui komputer, laptop, maupun handphone. Google classroom bisa menciptakan kelas di dunia maya. Selain menjadi kelas, Google classroom bisa menjadi sara distribusi tugas, submit tugas, dan menilai tugas yang dikumpulkan (Hammi, 2017:45)

Google Form

Google form biasanya digunakan untuk merencanakan acara, mengirim survey maupun angket, dan memberikan siswa kuis atau ujian, dan mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Aplikasi google form sangat cocok dan sesuai bagi tenaga pendidik yang sering membuat kuis, form, dan survey secara online.

Beberapa fungsi google form di dunia pendidikan antara lain : 1) memberikan tugas atau ulangan melalui website, 2) mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) mengumpulkan berbagai data melalui laman website, 4) membuat formulir pendaftaran online, 5) membagikan angket kepada orang lain secara online (Hamdan Husein Batubara, 2016:4041).

WhatsApp

Whatsapp adalah aplikasi layanan yang menggunakan sambungan internet untuk melakukan chatting dengan pengguna whatsapp lainnya. Pemanfaatan media whatsapp juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran online. Fitur-fitur seperti whatsapp group memudahkan mahasiswa untuk melakukan diskusi pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai forum diskusi dan penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan fitur whatsapp group yang telah disediakan. Di dalam whatsapp group tersebut akan secara otomatis mengetahui siapa yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan mudah menanggapi pesan yang telah dikirimkan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan menggunakan metode wawancara secara online melalui

whatsapp. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik yang mengalami dampak covid-19 dan menggunakan media pembelajaran online. Wawancara bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran daring yang sedang digunakan dan cara pemilihan media pembelajaran tersebut, serta mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran online dan dapat diakses menggunakan layanan internet. Data diperoleh melalui jawaban-jawaban narasumber yang telah diberikan oleh penulis. Untuk selanjutnya data yang terkumpul diliaukan analisis untuk dideskripsikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Narasumber menggunakan media pembelajaran Whatsapp, Google classroom, dan Google form. Alasan narasumber menggunakan media tersebut adalah karena sekolah mengikuti Dinas Pendidikan Pusat, untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Ada beberapa pilihan media pembelajaran yang disarankan. Setelah diadakan rapat bersama untuk membahas media yang digunakan, keputusan dari rapat tersebut adalah menggunakan media pembelajaran google classroom dikarenakan yang paling memungkinkan dalam menggunakannya untuk melakukan pembelajaran dan penyampaian materi. Lalu google form digunakan untuk ujian maupun kuis. Untuk penjelasan kurang jelas, akan dijelaskan lewat wa berupa video. Untuk aturan memakai google classroom disesuaikan dengan RPP dan materi yang akan diajarkan. Sampai saat ini pembelajaran berjalan dengan baik meskipun ketika awal mula pembelajaran daring masih perlu adaptasi beberapa hari karena belum terbiasa, seiring berjalannya waktu guru maupun siswa bisa beradaptasi menggunakan google classroom sehingga pembelajaran sampai hari ini berjalan baik. Dan untuk hasil belajar siswa sedikit mengalami peningkatan meskipun taraf peningkatan berbeda dengan pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka. Banyak siswa yang menyukai pembelajaran secara daring, hal itu disebabkan oleh tidak terkendala waktu dan tempat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui informasi yang telah didapatkan google classroom merupakan salah satu aplikasi

yang dapat dipilih melakukan pembelajaran daring, karena sudah menjadi ketentuan dari pihak sekolah terkait penggunaan media pembelajaran selama pandemi covid-19. Pembelajaran daring menggunakan google classroom tetap menyesuaikan dengan RPP atau materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi google classroom dapat berlangsung efektif. Secara keseluruhan peserta didik puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran yang bisa dilaksanakan dimana saja tidak terkendala waktu dan tempat untuk melakukan pembelajaran. Dibalik itu semua ada beberapa hambatan melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran Menggunakan Google Classroom

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan akun dan pembelajaran menggunakan google classroom yang dilakukan oleh narasumber :

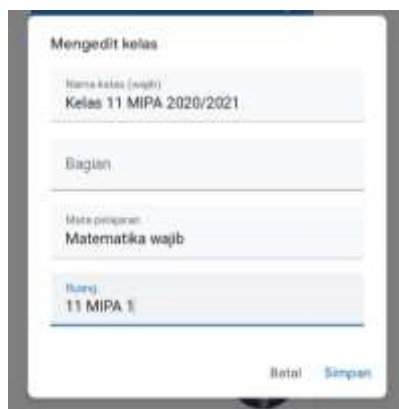
1) Pembuatan akun google classroom

Pendidik membuat akun google classroom sendiri. Dengan cara mengklik tanda (+) pada bagian pojok kanan atas. **Gambar 1**



Gambar 1. Pembuatan akun

Kemudian mensetting kelas atau memberi nama sesuai kelas dan mata pelajaran. Setelah selesai member nama yang diinginkan klik simpan. **Gambar 2.**



Gambar 2. Pemberian nama kelas.

Setelah selesai memberi nama kelas akan muncul seperti ini. **Gambar 3**



Gambar 3. Nama kelas yang telah dibuat.

2) Menambahkan Siswa

Ada dua pilihan cara :

- Menggunakan Kode kelas
- Menggunakan undangan

Jika menggunakan Kode kelas, maka kode kelas tersebut harus diberikan pada siswa agar dimasukkan sendiri oleh mereka saat membuka dasbord google Classroom sehingga tergabung dengan kelas yang kita ciptakan sebelumnya. Letak kode kelas berada di pengaturan (pojok kanan atas dengan ikon gear). Salin atau catat kode tersebut dan bagikan ke siswa. Dalam hal ini narasumber menggunakan cara memberikan kode kelas berupa link kepada peserta didik melalui whatsapp grup. Kode kelas juga diberikan kepada kepala sekolah tujuannya agar kepala sekolah bisa memantau kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Gambar 4.



Gambar 4. Membagikan kode kelas berupa link.

- 3) Setelah selesai membagikan atau menyebar link peserta didik sudah tergabung maka akan muncul daftar nama siswa pada bagian student google classroom. **Gambar 5.**



Gambar 5. Peserta didik masuk dalam kelas.

Kelas telah selesai dibuat selanjutnya adalah alur pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom yang juga dibantu oleh whatsapp dan google form.

- 1) Guru mengucapkan salam, memberikan list absen, dan memberikan link google classroom melalui whatsapp grup. Untuk absen diberikan waktu 15 menit, tujuannya adalah peserta didik tidak terlalu lama untuk masuk ke dalam google classroom dan pembelajaran segera dimulai. **Gambar 6.**



Gambar 6. Pembagian link dan absensi melalui whatsapp group.

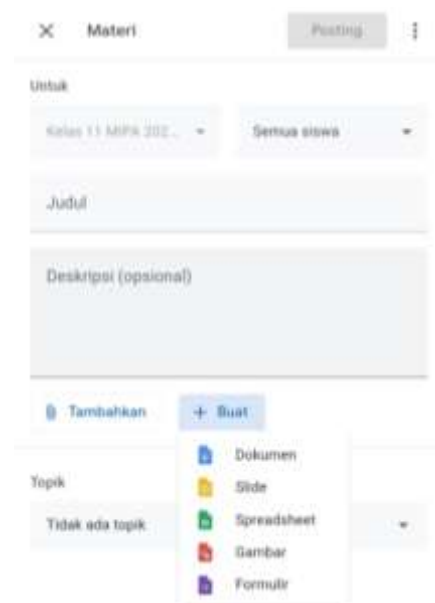
- 2) Kemudian memberikan sapaan atau motivasi kepada siswa sebagai awal pembelajaran. **Gambar 7.**



Gambar 7. Motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran melalui google classroom.

Dalam kolom komentar siswa juga menanggapi menjawab salam. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa peserta didik sudah siap melakukan pembelajaran.

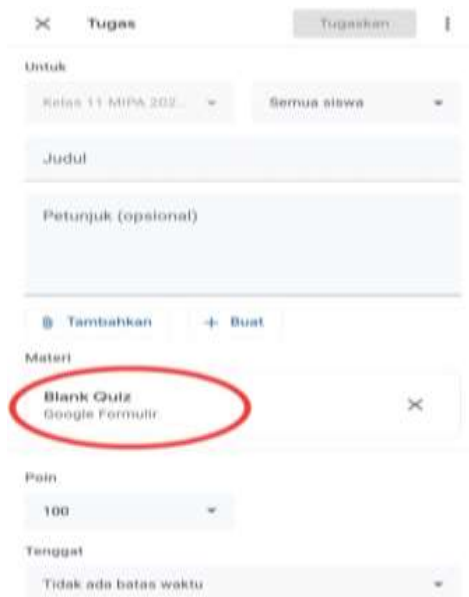
- 3) Guru membagikan materi pembelajaran bisa berupa, dokumen, video pembelajaran, gambar, power point dan link youtube. **Gambar 8.**



Gambar 8. Pemberian materi melalui google classroom.

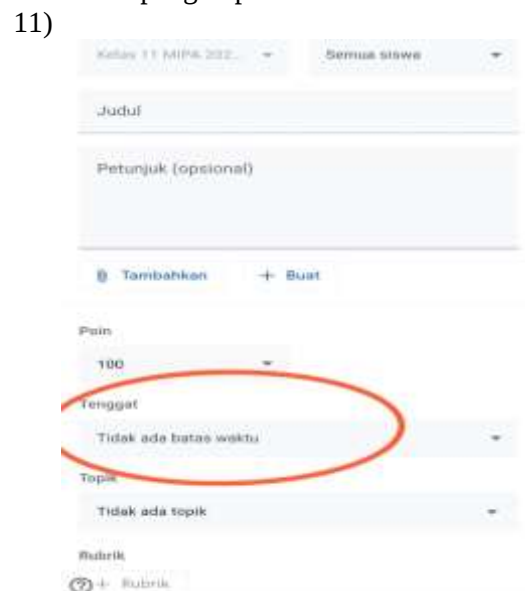
Siswa diminta mengklik tugas kelas untuk melihat materi yang telah disajikan oleh guru.

- 4) Setelah pemberian materi, guru member waktu kepada peserta didik untuk memahami selama 20 menit. Ketika peserta didik sedang memahami materi guru memantau kehadiran siswa melalui kolom komentar konfirmasi kehadiran. Setelah berjalan 20 menit guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau bertanya mengenai materi yang sudah dibaca dan dipahami dengan mengetikan pada kolom komentar.
- 5) Beberapa siswa bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan siswa, jika memerlukan video penjelasan agar lebih jelas dan mudah guru membuat video penjelasan pertanyaan dan dikirim melalui whatsapp grup.
- 6) Setelah dirasa cukup dalam pemahaman materi, guru telah menyiapkan tugas atau kuis. Gambar
- 7) Siswa diarahkan untuk mengklik tugas kelas untuk melihat tugas ataupun kuis yang akan diberikan. Dalam pembuatan kuis, guru juga bisa menambahkan link yang telah dihubungkan dengan google form. Pembuatan kuis bertujuan untuk mengetahui tentang pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. **Gambar 10.**



Gambar 10. Pembuatan kuis dengan mencantumkan google form.

- 8) Siswa diminta untuk mengklik menu tugas kelas dan mengerjakan kuis terlebih dahulu dengan mengklik link yang sudah disediakan dan langsung terhubung dengan Google Form. Guru mengecek dan menganalisis hasil kuis yang dikerjakan siswa melalui respons Google Form.
- 9) Guru menginstruksikan kepada siswa yang telah selesai mengerjakan kuis agar konfirmasi dengan mengetik Nama dan nilai yang didapatkan.
- 10) Setelah banyak yang mengerjakan kuis, guru menginstruksikan kepada siswa agar membuka file tugas berikutnya untuk mengetahui penugasan yang harus dikerjakan. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan perintah tugas. Dalam penugasan ini guru sudah memberikan batas waktu pengumpulan. **Gambar 11.**



Gambar 11. Menu pemberian tenggat waktu.

- 12) Guru menutup kelas online dengan menyimpulkan materi, informasi materi pertemuan selanjutnya, mengingatkan siswa yang belum mengumpulkan kuis dan tugas, kemudian menutup pembelajaran dengan salam penutup.



Gambar 12. Menutup pembelajaran dan mengingatkan tentang tugas selanjutnya.

Setelah selesai melakukan pembelajaran dengan google classroom, guru atau pendidik melakukan laporan yang berupa foto atau screenshot kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Guru mengirim hasil foto melalui link google form yang sudah disediakan oleh sekolah.

Hambatan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki hambatan-hambatan tertentu lokasi tenaga pendidik dengan peserta didik yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan tenaga pendidik tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung. Karena tidak ada jaminan peserta didik mendengarkan ulasan atau materi dari tenaga . Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselaraskan dalam waktu tidak lama, karena sulit mempertahankan konsentrasi apabila pembelajaran dilakukan terlalu lama.

Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan dari pembelajaran daring lebih praktis dan fleksibel. Praktis dan fleksibel karena bisa melakukan pembelajaran kapanpun dan dimanapun, begitu juga saat pemberian tugas beserta pengumpulannya. Dengan menggunakan konsep e-learning sebagai infrastruktur pembelajaran berbasis content, dimungkinkan materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penyampaian informasi lebih cepat dan penyampaian materi bisa menjangkau banyak siswa.

Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Kurang aktif atau kurang maksimal keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Terhambat sinyal yang terkadang suka mengalami gangguan yang menyebabkan pembelajaran berjalan dengan tidak efektif.

Penelitian Sebelumnya

- 1) Sabran dan E. Sabara. *"Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran"*, Menjelaskan bahwa e-learning menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran diakui (77,57%) efektif meningkatkan kriteria ketuntasan minimal.
- 2) Resa Iskandar *"Penggunaan grup whatsapp sebagai media pembelajaran terhadap peserta didik DTA At-tawakkal kota Bandung"*. Menyimpulkan mengenai pelaksanaan whatsapp group sebagai media pembelajaran dirasa cukup membantu pendidik dan peserta didik dalam proses sebagai pengembangan media pembelajaran.
- 3) Ali Sadikin dan Afreni Hamidah *"Pembelajaran daring di tengah wabah pandemi covid-19"* Menyimpulkan bahwa pembelajaran efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan pendidik dan peserta didik berinteraksi dimana saja dan kapan saja. Kelemahan dari pembelajaran daring peserta didik tidak diawasi oleh pendidik selama proses pembelajaran. Kelemahan sinyal saat melakukan pembelajaran juga menjadi masalah yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran daring.

4. Kesimpulan

Dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah, maka dilakukanlah pembelajaran daring sebagai solusi dari masalah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan penggunaan Google Classroom berpengaruh positif atau dengan kata lain menjadikan pembelajaran tetap efektif terhadap pembelajaran daring di masa pandemic seperti ini. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan. Pembelajaran daring lebih praktis dan fleksibel, dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Namun pasti ada kelemahan yaitu kurang aktif atau kurang maksimal keterlibatan siswa dalam

mengikuti pembelajaran daring secara penuh, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima ditujukan kepada Dr. Fuat, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing penyusunan artikel yang telah disusun. Kepada Narasumber yang telah bersedia memberikan informasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan terhadap pihak yang terlibat dan membantu pelaksanaan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Batu Bara, H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar* , Vol 8, No 1;ISSN: 2085-0034.
- Brown, M. d. (2000). *Education World. Echnology In The Classroom, Vitual High School, Part 1. The Voices Of Exprience.*
- Hammi, Z. (2017). Impelmentasi Google Classroom pada Kelas XI Mipa MAN 2 Kudus. *Universitas Negeri Semarang.*
- Iskandar, R. (2020). Penggunaan Group WhatsApp sebagai Media Pembelajaran terhadap Peserta Didik DTA At-tawakkal Kota Bandung. *IKIP Siliwangi.*
- Nurdiansyah, N. & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pandi, R. & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation Of Graduate Competency In Elementary School. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research (ASSEHR)* , 125,95.
- Pressman, & S, R. (2001). *Software Engineering - A Practitione's Approach.* McGrawHill Companies, Inc.
- Sabran. (2019). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Inteletual.* , 122-125.
- Surat Edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Tjandra D. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* , 1(1). 1-10.
- Wekke, I., & S., H. (2013). Technology On Languange Teaching And Learning On Indonesian Pesantren. *Procedia-Sosial And Behavioral Sciences* , 83, 585-589.